

Peranan Humas di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kualitatif Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif Manarap Tengah Kabupaten Banjar)

Syahril Taufiq Hidayat^{1*} dan Jerina Fujiantie²

¹*Universitas Atma Jaya Yogyakarta*

²*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

**Email Korespondensi: 1syahriltaufiq.th@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran humas pada lembaga pendidikan Al-Qur'an agar dapat membangun relasi komunikasi antara Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif dengan publik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Koordinator Humas, Kepala Direktur, Kepala Bidang Akademik, masyarakat dan wali santri di sekitar lingkungan Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. Teknik analisis data yaitu analisis interaktif dengan tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan humas di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif terbagi menjadi 5 peran, yaitu: sebagai penasehat ahli, sebagai fasilitator komunikasi bagi publiknya, sebagai proses pemecahan masalah, membangun citra, dan mempromosikan Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. Peranan humas sudah berjalan sesuai standar operasional prosedur Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. Hal ini, ditandai dengan perkembangan yang pesat dilihat dari jumlah guru dan santri dalam kurun waktu 5 tahun.

Kata Kunci: *hubungan masyarakat, lembaga pendidikan al-qur'an, peran*

Abstract: This research aims to find out how the role of public relations in Qur'anic educational institutions in order to build communication relations between the Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif Qur'an and the public. This research is a descriptive qualitative approach. Data collection technique using participant observation, interviews, and documentation. The informants in this research are the Public Relations Coordinator, the Chief Director, the Head of Academic Affairs, the community, and the santri's parents in the surrounding environment of the Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. The data analysis technique is interactive analysis with stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the function of public relations at Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif is divided into 5 roles, which are: as an expert advisor, as a communication facilitator for the public, as a problem-solving process, building an image, and promoting Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. The role of public relations has been running according to the standard operating procedures of the Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. This is shown by the rapid development seen from the number of teachers and students in a period of 5 years.

Keywords: *public relations, al-qur'an educational institutions, role*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karenanya, pengenalan huruf-huruf hijaiyah serta baca tulis Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini. Penelitian yang dilakukan Zaini dan rekannya (2022) menunjukkan bahwa usia dini merupakan usia efektif dalam menstimulasi pengetahuan dasar. Pengenalan terhadap Al-Qur'an dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), rumah-rumah quran, madrasah, pondok pesantren bahkan sampai dengan perguruan tinggi. Tidak sedikit orang tua yang mempercayai bantuan pendidikan Al-Qur'an pada lembaga TPA/TPQ maupun rumah-rumah qur'an (Zaini, Anggini, Andriawan, & Zebua, 2022).

Kemajuan pendidikan Islam nonformal mendapat dukungan dari pemerintah. Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an yang telah mengatur dan memberikan layanan-layanan serta keleluasaan kepada umat Islam untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an, bertujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Kemajuan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an juga dapat berkembang karena nilai-nilai positif dari opini atau pandangan masyarakat. Hal tersebut dapat menarik minat orang untuk memilih lembaga tersebut.

Kemajuan lembaga pendidikan menjadikan adanya persaingan antar lembaga pendidikan. Selain itu, di era globalisasi ini masyarakat menjadi lebih kritis dalam memilih lembaga pendidikan, sehingga pembentukan opini publik melalui pelayanan terbaik kepada masyarakat adalah salah satu strategi yang dapat digunakan (Sari & Soegiarto, 2019). Opini publik yang positif terhadap lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat diperoleh dengan adanya kerja keras dari pengurus humas pada organisasi atau lembaga pendidikan terkait. Lembaga pendidikan Al-Qur'an kini banyak memanfaatkan peran humas dalam menginformasikan program pendidikan. Bahkan, hadirnya sosial media juga dimanfaatkan oleh humas lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam komunikasi dengan pihak lain terutama orang tua yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an. Sosial media yang digunakan oleh humas rumah tahfidz juga berfungsi sebagai strategi promosi yang cukup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih rumah tahfidz (Leindarita, 2022).

Dozier & Broom menyatakan bahwa peranan *public relations* (PR) dibagi menjadi empat kategori, yaitu; 1) sebagai penasehat ahli, humas menjadi pihak ahli yang mampu menjembatani dan menengahi problem dalam sebuah lembaga; 2) fasilitator komunikasi, humas menjadi mediator antara lembaga dan publik maupun pemangku kebijakan. 3) fasilitator proses pemecahan masalah, humas berperan sebagai pengambil tindakan ketika lembaga mengalami krisis rasional dan profesional. dan 4) sebagai teknisi komunikasi, dimana humas berperan penghimpun informasi baik untuk maupun dari publik dan pemangku kebijakan (Ruslan, 2008). Selain itu, diperlukannya peran humas dalam membangun citra dan promosi. Hal ini juga berlaku pada lembaga pendidikan Al-Qur'an. Peran humas yang dijalankan secara menyeluruh mampu berdampak baik pada kinerja, program kerja, citra, dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Citra (*image*) merupakan persepsi publik tentang perusahaan atau lembaga menyangkut pelayanannya, kualitas produk, budaya, perilaku perusahaan maupun lembaga atau perilaku individu-individu di dalamnya dan lainnya. Pada akhirnya persepsi akan mempengaruhi sikap publik, apakah mendukung, netral atau memusuhi. Citra positif mengandung arti kredibilitas perusahaan atau lembaga di mata publik adalah baik (kredibel). Kredibilitas mencakup dua hal, yaitu; 1) Kemampuan (*expertise*). Persepsi publik bahwa perusahaan atau lembaga dirasa mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan,

harapan maupun kepentingan publik. Misalnya produk-produk yang dihasilkan murah, berkualitas, dan ramah lingkungan; 2) Kepercayaan (*trustworthy*). Perusahaan atau lembaga dapat dipercaya untuk tetap komitmen menjaga kepentingan bersama untuk membentuk kepercayaan publik. Perusahaan atau lembaga dipersepsi tidak semata-mata mengejar kepentingan (*profit oriented*), tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan kepuasan konsumen. Dalam hal ini, PR harus dapat meyakinkan publik melalui program-program yang ditonjolkan dari perusahaan atau lembaga tersebut. Citra perusahaan atau lembaga tidak hanya dilakukan seorang PR sendirian, tapi perilaku seluruh unsur (karyawan, manajer, dan lainnya) ikut andil dalam pembentukan citra ini, tanpa disadari atau tidak (Kriyantono R. , 2008).

Tujuan dari strategi pemasaran dilaksanakan bukan hanya untuk menarik minat siswa untuk memilih lembaga pendidikan melalui promosi, peningkatan kualitas dalam pengelolaan manajemen lembaga yang sesuai harapan masyarakat juga menjadi tujuan strategi pemasaran (Turmuzi, 2017). Cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia, ciri khas produk, dan perhatian lebih kepada masyarakat di sekitar lembaga pendidikan tersebut (Faizin, 2017). Sehingga pimpinan lembaga pendidikan hendaknya juga melakukan berbagai kegiatan komunikasi dan kehumasan terhadap kualitas produk pendidikan (para lulusan) dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, tersedianya fasilitas menunjang proses belajar mengajar, praktikum, dan sarana ekstrakurikuler siswa.

Beberapa hal penting yang harus dipromosikan adalah: 1) Prestasi yang sudah dicapai oleh lembaga pendidikan (prestasi akademik dan non akademik), seperti prestasi kualitas dan jumlah hafalan santri, prestasi perlombaan, dll.; 2) Keunggulan lembaga pendidikan. Keunggulan disini dimaksudkan adalah program lembaga pendidikan yang memiliki ketidaksamaan dengan lembaga pendidikan lainnya atau ciri khas program dari lembaga pendidikan tersebut, yang benar-benar dilaksanakan dan dikelola dengan efektif dan efisien oleh pengelola di lembaga pendidikan tersebut, agar apa yang menjadi program unggulan dapat dilihat oleh masyarakat dan berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Misalnya, tentang program unggulan Karantina Tahfidz; 3) Ketersediaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan demi peningkatan kualitas kelulusan; 4) Lingkungan lembaga pendidikan yang asri. Ketertiban, keamanan dan kenyamanan yang terjaga. Kualitas proses KBM yang dilaksanakan. Misalnya, lembaga pendidikan mempromosikan bahwa status lembaga tersebut terakreditasi, pendidik 75%, memiliki hafalan 30 juz, berkompetisi, dan lain-lain (Al-Idrus & Handout, 2013).

Bowen (2009) dalam buku Shin & Heath (2021) berpendapat bahwa fungsi positif PR antara lain adalah manajemen isu, urusan publik, bertindak sebagai penghubung dalam hubungan internal, hubungan masyarakat dan tanggung jawab sosial perusahaan, bertindak sebagai kesadaran etis, hubungan keuangan, aktivis dan advokasi atau LSM komunikasi, pembangunan koalisi, manajemen hubungan, dan analisis kebijakan. Fungsi ini memang terlihat banyak sebagai seorang profesional PR, akan tetapi melalui perkembangan zaman yang dibayangi oleh keberadaan media akan membantu tugas PR. Pada masa pertumbuhannya, PR berkonsentrasi pada produksi dan penyebaran pesan yang mencerminkan suara perusahaan, dan dengan demikian dicurigai secara ideologis. Karena kepercayaan pada suatu lembaga yang “diperlukan, alamiah, dan penuh dengan kebajikan” sebagai bagian dari masyarakat telah berkurang, maka penting peran PR membangun citra yang positif (Shin & Heath, 2021).

Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif merupakan salah satu wadah pendidikan Al-Qur'an di Banjarmasin yang berdiri sejak tahun 2016. Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif juga memiliki program-program unggulan untuk menunjang santri dan santriwati

dalam menghafal Al-Qur'an. Program-program yang ditawarkan, yaitu Program *Tahsin* Al-Qur'an dengan metode Tartili Banjary, Program Tahfizh Al-Qur'an dengan metode Rub'iy, Program Tahfidz Hadits, Program Tilawah Al-Qur'an (program seni baca Al-Qur'an), Program Ta'lim Keagamaan (fiqih praktis, *fun tahsin*, akhlak), Program Ahlul Qur'an/Multaqa (akselerasi bagi yang kemampuan menghafalnya di atas rata dan juga pemantapan hafalan yang telah dihafal), Program Rihlah atau Outbound Qur'ani, dan Program Munaqasyah.

Manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an dan peranan humas yang baik sangat diperlukan untuk menghubungkan antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga ada hubungan yang harmonis dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan (Rizqi, 2017). Manajemen Pendidikan Qur'an Al Azhar Al Syarif mempunyai humas yang bertempat di Yayasan Rumah Qur'an Al Azhar Al Syarif Manarap Tengah. Manajemen Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif memiliki 61 tenaga pengajar dengan rincian 34 ustadz dan 27 ustadzah. Adapun total santri berjumlah 1081 santri dan santriwati. Besarnya jumlah santri tidak terlepas dari peran humas yang berusaha menunjukkan citra Lembaga Pendidikan Rumah Qur'an Al Azhar Al Syarif baik terhadap program yang ditawarkan maupun kegiatan harian para santri melalui berbagai promosi.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini disusun dengan maksud menjabarkan peran humas dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an di Manajemen Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif Manarap Tengah yang mampu berkembang lumayan pesat dalam kurun waktu 5 tahun.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah peran humas Manajemen Rumah Tahfidz Quran Al-Azhar Al Syarif dalam membangun citra dan mempromosikan penelitian ini dilakukan kepada Yayasan Rumah Tahfidz Qur'an Al Azhar Al Syarif Manarap Tengah di kalangan masyarakat. Koordinator Humas, Ketua Manajemen Rumah Tahfidz Qur'an Al Azhar Al Syarif, dan masyarakat di lingkungan sekitar Yayasan Rumah Tahfidz Qur'an Al Azhar Al Syarif Jl. A. Yani, Km. 8, Manarap Tengah Gg. Rahmat, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif

Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif merupakan salah satu wadah pendidikan Al-Qur'an yang didirikan oleh Ustadz Fakhrie Hanief, SQ, S.Th.I, S.Pd.I, MA dan Ustadz H. Reza Ferdian, Lc, M. Pd pada tanggal 2 Oktober 2016. Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif beralamat asal di Jl. A. Yani, Km. 8, Gg. Mentari, No. 4, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Awalnya Rumah Tahfidz dirian Ust. Fakhrie dan Ust. Reza ini hanya menyewa 3 buah rumah untuk tempat kegiatan belajar mengajar. Namun, sekarang berpindah tempat dan mempunyai gedung belajar sendiri yang beralamat di Jl. A. Yani, Km. 8, Manarap Tengah, Gg. Rahmat, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif juga merupakan sebuah manajemen yang menaungi beberapa Yayasan yang ada di Banjarmasin dan di Kabupaten Banjar. Berikut beberapa Yayasan yang berada di bawah Manajemen Pendidikan Qur'an Al Azhar Al Syarif, yaitu Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif Manarap Tengah, Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif Bunyamin, dan Rumah Tahfizh Qur'an An Nur Banjarmasin.

Manajemen Pendidikan Qur'an Al Azhar Al Syarif berpusat di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif Manarap Tengah yang memiliki 24 ustadz dan ustadzah serta 461 santri dan santriwati. Kurikulum yang digunakan berbasis *Tahsin*, Tahfizh dan Berwawasan Keislaman. Tujuannya adalah untuk mencetak generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas; dan mencetak generasi Islam yang paham nilai-nilai keislaman.

Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif sudah berjalan hampir 5 tahun ini berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah santri yang berminat belajar di sana. Perkembangan ini tidak luput dari bantuan para donatur, pemikiran-pemikiran para pengelola dan guru terutama peran humas yang sudah menjalin banyak hubungan dengan pihak-pihak yang dapat membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan besar yang ada di sana, seperti acara Peletakkan Batu Pertama yang dipimpin K.H. Ahmad Zuhdiannoor, Milad ke-4 yang diisi oleh Ustadz Abdul Somad Batubara, Wisuda Akbar yang sudah terlaksana 2 kali semenjak berdirinya lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, dan acara-acara besar lainnya. Terlaksananya kegiatan-kegiatan humas tidak hanya melalui satu orang saja, akan tetapi dibantu oleh pihak lainnya.

Peranan Humas di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif

Merujuk dari teori Dozier & Broom tentang peranan humas di lembaga pendidikan, peranan humas di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif memiliki perbedaan dalam implementasi di lapangan. Peranan humas di sana tidak menggunakan humas sebagai teknisi komunikasi (*communication technician*). Tugas-tugas teknisi komunikasi adalah memiliki keahlian teknisi komunikasi dan jurnalistik, hal ini mencakup menulis dan mengedit *newsletter*, menulis *news release* dan *feature*, mengembangkan isi *website*, produksi audio-visual, dan mengelola *event* (Kriyantono R. , 2019). Sedangkan humas di RTQ lebih berfokus pada pengelolaan manajerial secara langsung dengan publik.

Pelaksanaan peran humas di lapangan lebih menekankan peran manajerial dibandingkan dengan peran sebagai teknisi. Peran humas sebagai teknisi komunikasi diambil alih oleh divisi atau bagian lainnya, seperti pengembangan *website*, memproduksi (*editing*) audio-visual atau pembuatan konten, dan pengelolaan *event*. Selain itu, peran humas sebagai jurnalistik di lapangan juga tidak termasuk dalam tugas-tugas humas RTQ Al Azhar Al Syarif. Selain itu, teori Dozier & Broom tidak membahas secara khusus terkait pembentukan citra dan promosi sebuah perusahaan atau lembaga. Penambahan peran citra dan promosi pada RTQ Al Azhar Al Syarif karena humas memerankan peran penting dalam kemajuan lembaga yang baru berdiri selama 5 tahun. Hal ini dapat dilihat melalui *jobdesk* humas dari manajemen, seperti menyusun promosi dan pemasaran program manajemen, menggunakan media sosial sebagai sarana promosi dan publikasi, menyusun serta melaksanakan proposal penawaran kerjasama dan melakukan tindakan responsif yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan.

Kinerja hasil peran humas dalam kurun waktu 5 tahun ini juga mencerminkan promosi dan citra yang direncanakan berhasil. Hasil tersebut dapat dilihat berupa perkembangan bangunan, jumlah santri yang mencapai ribuan, dan partisipasi wali santri serta masyarakat. Pada dasarnya tujuan dari promosi lembaga pendidikan juga termasuk dalam pembentukan citra yang positif, semakin banyak informasi kegiatan dan capaian lembaga, maka secara tidak langsung dapat membentuk opini publik yang positif terhadap lembaga tersebut. Citra positif lembaga pendidikan tentunya menjadi salah satu yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan orang tua untuk memilih lembaga tersebut (Ma'sum, 2020). Oleh karena itu, humas dapat menggunakan berbagai macam strategi atau taktik untuk mencapai citra positif. Setiap humas pada dasarnya memiliki strategi peran

masing-masing di setiap lembaga. Hal ini karena setiap lembaga mempunyai tujuan yang berbeda-beda juga (Laksin, 2009).

Humas pada lembaga pendidikan nonformal dapat mempromosikan berbagai keunggulan program dan kegiatan yang tidak terbatas, sehingga dapat menarik minat masyarakat sebanyak-banyaknya dan menjadikan lembaga tersebut memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan lembaga pendidikan nonformal lainnya. Hal ini sejalan dengan peran humas RTQ Al Azhar Al Syarif yang memperbanyak promosi terkait program-program unggulan seperti Metode Tartili Banjary yang merupakan produk asli RTQ Al Azhar Al Syarif dan promosi kegiatan yang melibatkan tokoh agama dalam ranah nasional seperti Ust. Abdul Somad. Pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak Humas, Direktur Manajemen Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif, Kepala Divisi Akademik, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Peneliti mengkategorikan peranan humas ke dalam 5 peranan sebagai berikut:

Peran Humas sebagai Penasehat Ahli

Seorang praktisi pakar PR yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencarikan solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*public relationship*). Hubungan praktisi PR sama halnya hubungan dokter dengan pasiennya. Artinya, pihak manajemen bertindak pasif untuk menerima atau mempercayai apa yang telah disarankan atau usulan dari pakar PR (*expert prescriber*) tersebut dalam memecahkan dan mengatasi persoalan PR yang tengah dihadapi oleh organisasi bersangkutan (Ruslan, 2008). PR mampu untuk mendefinisikan masalah, menyusun rencana, membuat program, dan bertanggung jawab atas program yang direncanakan. Jenis hubungan masyarakat ini dikenal sebagai praktisi informasi (Ani, Kriyantono, & Wulandari, 2017). Sebagai penasehat ahli humas diharapkan mampu membangun hubungan yang harmonis kepada publik internal lembaga pendidikan, seperti: guru/dosen, tenaga administrasi dan siswa. Hubungan kepada publik eksternal lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan (Nasution, 2010, hal. 24).

Peran humas di RTQ Al Azhar Al Syarif sebagai penasehat ahli terbagi menjadi 2 sasaran, yaitu internal dan eksternal. Untuk wilayah internal humas membantu memberikan saran atau solusi ketika rapat bulanan pengelola terutama penyampaian kepada kepala sekolah untuk kegiatan setiap bulannya. Akan tetapi, peran PR dalam mendefinisikan masalah, menyusun rencana dan membuat program itu dilakukan secara bersama dalam rapat bulanan pengelola. PR juga memberikan nasihat-nasihat ringan kepada santri berupa teguran dan motivasi serta selalu berpartisipasi (ikut dalam kepanitiaan) dalam kegiatan-kegiatan besar yang diharapkan dapat membangun hubungan antara guru dan murid, seperti Wisuda Akbar, Peletakkan Batu Pertama, Milad RTQ, Donor Danar, dan setiap kegiatan Hari Besar Islam. Dan untuk lingkungan eksternal humas, yaitu mengenai publikasi ke ranah yang lebih luas dan menerima masukan-masukan dari publiknya. Selain itu humas sangat berperan penting dalam pelaksanaan setiap teknis kegiatan-kegiatan besar dan membantu kegiatan akademik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala direktur RTQ Al Azhar Al Syarif yang mengatakan bahwa humas berperan penting untuk menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang sudah dan akan dilakukan. Misalnya, kegiatan yang baru dilakukan, yaitu program hafalan saat bulan Ramadhan. Humas banyak membantu teknis pelaksanaan program tersebut karena program ini dilakukan pada jam yang berbeda dari KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti hari biasanya. Dalam hal ini humas bekerja sama dengan bidang akademik.

Peran Humas sebagai Fasilitator Komunikasi

Hubungan antara kegiatan PR dengan komunikasi adalah bahwa komunikasi merupakan bagian penting dalam menjalin hubungan dengan publiknya. Hal yang sangat penting dalam penyampaian pesan atau informasi demi tercapainya tujuan dan pengertian bersama dengan publik dan khalayak sarasannya. Newsom and Haynes mengungkapkan PR yang baik membutuhkan keterampilan komunikasi, keahlian dalam menangani berita media dan pengetahuan komunikasi massa, dinamika opini publik dan prinsip-prinsip persuasi. Selanjutnya, komunikator harus tahu kapan dan apa yang harus dikomunikasikan. Ini melibatkan analisis, penilaian, konseling dan perencanaan sebelum berkomunikasi (Newsom & Haynes, 2008).

Pada tahun 1948, *The British Institute of Public Relations* memberikan definisi humas sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara terus menerus untuk menciptakan dan memelihara saling pengertian antara suatu organisasi dan masyarakat (Black & Sharpe, 1993). Kemudian pada tahun 1985 *Public Relations Society of America* (PRSA) menyebutkan dalam situs web PRSA tentang PR yang merupakan proses komunikasi strategis yang dibangun dalam hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya. PR membantu lembaga atau instansi dari masyarakat yang kompleks dan majemuk untuk menjangkau keputusan dan fungsi lebih efektif dengan memberikan kontribusi untuk saling menguntungkan pemahaman antar kelompok dan lembaga. Ini berfungsi untuk membawa kebijakan swasta dan publik menjadi harmonis (Broom & Sha, 2013).

Humas menjadi salah satu jembatan antara sebuah lembaga dengan publiknya. Oleh karena itu, humas sangat dituntut ahli dalam mendengar keinginan publiknya dan mampu menjelaskan kembali kebijakan pihak manajemen agar terjalin rasa saling mengerti, mempercayai, menghargai, mendukung dari kedua belah pihak. Untuk itu, humas RTQ Al Azhar Al Syarif juga menjalankan perannya sesuai SOP yang berlaku dari pihak manajemen, yaitu dengan menjadi komunikator yang mampu menerima dan mendengarkan masukan-masukan dan saran-saran dari pihak luar yang kemudian dapat menjelaskannya kembali kepada publiknya. Peran humas sebagai fasilitator komunikasi di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif diwujudkan dalam berbagai cara maupun kegiatan kehumasan, yang nantinya kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan untuk membentuk opini publik internal maupun eksternal yang positif terhadap sekolah.

Komunikasi humas yang terjalin pada ranah internal Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif adalah kepada guru dan santri. Kegiatan yang dilaksanakan dalam wilayah guru dan santri mencakup rapat, pengumuman kegiatan akademik, dan apresiasi kepada santri. Sedangkan untuk wilayah eksternal mencakup wali santri dan masyarakat. Pada bagian ini, humas berperan penting dalam penyampaian informasi setiap kegiatan yang akan diadakan. Kegiatan yang disampaikan berupa penyelenggaraan sholat tarawih berjamaah, ibadah malam Nisfu Sya'ban, Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj, dan kegiatan hari besar Islam lainnya, donasi pembangunan, pengumuman libur KBM kepada wali santri, setiap acara besar yang diadakan di Manarap Tengah yang melibatkan warga sekitar, dan penerimaan santri baru.

Peran Humas sebagai Proses Pemecahan Masalah

Humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Tetapi tidak hanya mencapai saling pengertian saja, melainkan ada tujuan khusus seperti penanggulangan masalah-masalah komunikasi yang memerlukan suatu perubahan tertentu, misalnya mengubah sikap yang negatif menjadi positif (Jefkins, 2003). Humas sebagai pemecah masalah merupakan salah

satu peranan yang penting dalam kegiatan kehumasan di suatu lembaga pendidikan. Agar hubungan dengan publiknya terjalin dengan baik, Kepala Direktur RTQ Al Azhar Al Syarif memberikan wewenang kepada humas dalam pemecahan masalah yang tengah dihadapi manajemen. Humas di RTQ Al Azhar Al Syarif menjadi tangan kanan Kepala Manajemen dalam membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di sana. Masalah yang muncul biasanya berupa komplain dari wali santri terhadap kinerja guru dalam mendidik anaknya. Dalam hal ini, wali santri melihat dari laporan perkembangan santri setiap bulannya yang dibagikan oleh guru kepada masing-masing wali santri. Ust. Fakhri Hanief mengatakan bahwa:

“Biasanya masalah yang kami hadapi berupa komplain dari wali santri mengenai perkembangan anaknya di sini. Dikarenakan saya tidak bisa *standby* setiap saat di sini maka membutuhkan bantuan para pengelola terkhusus kehadiran humas untuk membantu menjawab komplain-komplain tersebut. Selain itu problem-problem internal, selain dibahas ketika rapat, humas juga membantu dalam penyelesaian dengan *standby* setiap malam. Jadi, upaya humas seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, yaitu humas selalu diikuti sertakan dalam setiap kegiatan untuk menjalin rasa kekeluargaan dengan guru-guru dan masyarakat” (Kepala Direktur Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif, 2021).

Profesionalisme PR diperlukan dalam mengatasi masalah publik internal dan eksternal. Sehingga PR harus memiliki pengalaman dan kecerdasan intelektual yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Kesenjangan yang terjadi antara organisasi atau lembaga dengan publik tidak dapat dihindari, mengingat perbedaan pada faktor sosial, ekonomi, budaya, politik, dan teknologi. Pandangan PR terhadap *problem solving* menjadi cerminan dari perspektif publik internal dan eksternal. Selain itu, analisis informasi dan isu yang sedang terjadi dapat menjadikan opini publik terhadap masalah lembaga dapat terselesaikan karena fungsi PR sebagai pemecah masalah menggunakan analisis yang objektif (Gregory, 2010).

Peran Humas dalam Membangun Citra

Definisi citra dalam konteks humas, citra diartikan sebagai “kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atas sosok keberadaan berbagai kebijakan personil personil atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan”. Citra dapat dikatakan sebagai persepsi masyarakat dari adanya pengalaman, kepercayaan, perasaan, dan pengetahuan masyarakat itu sendiri terhadap perusahaan, sehingga aspek fasilitas yang dimiliki perusahaan, dan layanan yang disampaikan karyawan kepada konsumen dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap citra (Jefkins, 2003). Dalam realita praktik PR di perusahaan atau lembaga, tujuannya antara lain menciptakan pemahaman publik, membangun citra korporat, membangun opini publik yang *favourable* serta membentuk *goodwill* dan kerja sama (Kriyantono R., 2008).

Pencapaian citra positif suatu organisasi atau lembaga dapat diperoleh dengan cara memberikan segala informasi yang sebenar-benarnya terkait organisasi atau lembaga tersebut. Informasi yang diberikan kepada masyarakat luas bukan informasi palsu atau dengan sengaja membohongi publik. Citra positif juga dapat diperoleh dengan cara selalu bersikap baik terhadap masyarakat, dengan begitu masyarakat akan senantiasa mendukung kegiatan positif yang diselenggarakan oleh organisasi atau lembaga tersebut (Ardianto & Soemirat, 2004).

Peran humas dalam membangun citra Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif dibuktikan dengan jumlah anak yang berminat untuk belajar di sana dan perkembangan RTQ Al Azhar Al Syarif yang berkembang pesat dalam kurun waktu 5 tahun ini. Terciptanya citra positif dapat dilihat melalui internal dan eksternal. Akan tetapi, kegiatan yang diselenggarakan

Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif untuk memperoleh citra yang positif hanya banyak dilakukan dalam ranah eksternal. Sedangkan untuk wilayah internal dipegang oleh pihak manajemen lainnya. Peranan humas eksternal diantaranya yakni: Pelayanan publik dan publikasi, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Usaha yang dilakukan dalam menjalankan pelayanan publik ialah dengan menjalin komunikasi yang baik, bersikap ramah tamah kepada masyarakat, dan menyampaikan setiap informasi dengan sebaik-baiknya kepada masyarakat terkait kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif melalui pertemuan secara langsung dan tidak langsung. Publikasi informasi dan kegiatan bertujuan untuk membentuk opini publik bahwa RTQ Al Azhar Al Syarif merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program-program yang sangat menunjang pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, humas juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas guru. Kegiatan yang dilakukan, yaitu pembinaan guru, pelatihan mengajar guru, dan seminar untuk membangun motivasi dalam mengajar kepada para guru.

Salah satu bentuk transparansi informasi adalah penyampaian informasi akademik. Kegiatan akademik merupakan program-program yang telah disusun oleh Kepala Direktur dan Kepala Bidang Akademik yang ditunjukkan sebagai sistem pembelajaran santri. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, humas terlebih dahulu akan mengumumkan kepada santri melalui pertemuan secara langsung. Waktu penyampaian dari pihak humas ialah sebelum atau sesudah KBM berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang diumumkan kepada santri, yaitu pelaksanaan *imtihan tahsin* dan tahfizh, libur KBM, pembagian rapot, perubahan kelompok, santri terbaik setiap tiga bulan sekali, dan semua program RTQ Al Azhar Al Syarif, seperti Wisuda, Multaqa, Program Ahlul Qur'an, dan lain-lain.

Citra positif Rumah Qur'an Al Azhar Al Syarif juga dibangun dari partisipasi dalam kegiatan dengan masyarakat. Kegiatan Rumah Tahfidz Qur'an Al Azhar Al Syarif yang telah dilaksanakan bersama dengan masyarakat sekitar terjadi sejak awal berdiri. Terutama pada acara-acara besar yang melibatkan warga di lingkungan sekitar, seperti acara peletakkan batu pertama pembuatan gedung belajar oleh K.H. Ahmad Zuhdi Annoor, peresmian gedung belajar yang juga dipimpin oleh beliau, kunjungan Guru Udin Samarinda ke gedung belajar, dan semua acara hari-hari besar Islam, seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan tasyakuran milad RTQ Al Azhar Al Syarif.

Untuk menguatkan hasil penelitian tentang citra Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga di sekitar lingkungan gedung belajar. Hasil wawancara dengan 5 warga yang tinggal di sekitar RTQ Al Azhar Al Syarif menunjukkan bahwa berdirinya lembaga pendidikan Al-Qur'an memberikan dampak yang positif bagi warga sekitar. Setiap kegiatan keagamaan yang diadakan, seperti Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, acara-acara yang dihadiri oleh K.H. Ahmad Zuhdiannoor, Tarawih berjamaah, dan lain-lain warga sekitar ikut berpartisipasi dan membantu terlaksananya kegiatan. Hal ini menjadikan suasana di lingkungan sekitar lembaga menjadi lebih ramai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberikan dampak positif berupa semangat dalam belajar Al-Qur'an bagi anak-anak yang tinggal di daerah sana.

Peran Humas dalam Promosi

Promosi yang dilakukan humas pada dasarnya merupakan upaya pertukaran informasi antara lembaga dan masyarakat. Promosi dilakukan dalam rangka menawarkan produk dan jasa yang dimiliki oleh suatu lembaga (Anawati, 2018). Peran humas dalam mempromosikan Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif dilakukan dengan berbagai kegiatan promosi, yaitu dengan konsistensi mengunggah video-video di media sosial, seperti di Youtube dan cerita Instagram, pemasangan spanduk, promosi lewat mulut ke mulut, sosialisasi, penyebaran

informasi pendaftaran melalui media sosial, partisipasi lomba-lomba, dan membangun relasi-relasi dan kolega tentang adanya Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. Kegiatan promosi juga dibantu oleh guru lainnya. Kesuksesan humas tidak hanya muncul dari humas itu sendiri, melainkan juga berkat dukungan dari pihak manajemen. Selain pihak manajemen, seluruh guru, santri, dan wali santri juga ikut membantu siar Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif terutama dalam hal promosi. Kepala Direktur mengatakan bahwa:

“Iya, humas selalu aktif mempromosikan segala kegiatan yang berlangsung. Terutama program-program unggulan kami seperti Metode Tartili Banjary, dengan berslogan Metodenya *Urang Banna*. Jadi, untuk mengenalkan metode ini kami sangat terbantu dengan adanya humas. Selain itu, kami promosikan Tartili Banjary ini melalui *Playstore*. Jadi, bisa diunduh, sudah tersedia dengan suaranya. Kemarin kami mengadakan acara bersama Ust. Abdul Somad dalam acara bedah buku beliau, dalam acaranya, tidak hanya bedah buku, tapi sekaligus *launching* metode baru kami dan bisa dipakai untuk masyarakat luas seluruh Indonesia. Humas juga selalu kami ikut sertakan di kegiatan-kegiatan sosial, agar bisa ikut mempublikasikan kegiatan yang kami laksanakan. Humas juga kami andalkan untuk membangun relasi dan melobi banyak pihak seperti berhubungan dengan BPK Malatoba Manarap, Kai Abdullah (tokoh masyarakat di sana), Ketua RT, dan pihak lainnya (Kepala Direktur Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif, 2021).”

Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif berusaha selalu menonjolkan program-program unggulan melalui sosialisasi dan media sosial. Maka dari itu peran media sosial di sini menjadi sarana yang penting bagi humas di sana. Terutama dalam publikasi setiap KBM berlangsung. Selain kegiatan KBM, kegiatan seperti *imtibān tabsīn* dan tahfizh juga selalu aktif untuk dipublikasikan. Tujuannya untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang berbagai kegiatan yang diadakan di RTQ Al Azhar Al Syarif melalui media sosial. Akan tetapi, seperti sudah dijelaskan bagian awal pembahasan bahwa humas hanya melakukan publikasi dalam arti hanya mengunggah video atau foto yang sudah diolah oleh divisi lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak menyangkut peran humas sebagai bagian dari teknisi.

Penyebaran informasi melalui spanduk juga dilakukan pihak humas. Kegiatan yang disebarluaskan melalui spanduk, yaitu acara Peletakkan Batu Pertama oleh K.H. Ahmad Zuhdiannoor, acara Peresmian Gedung Belajar oleh K.H. Ahmad Zuhdiannoor, donasi-donasi pembangunan, penerimaan santri baru, penerimaan zakat fitrah, ibadah qurban, dan hari-hari besar Islam.

Sosialisasi ini bertujuan untuk saling bertukar ilmu dan juga mengenalkan RTQ Al Azhar Al Syarif. Kegiatan sosialisasi sudah berlangsung di beberapa sekolah yang ada di Kalsel, yaitu di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Hilyatush Sholihin Pelaihari, Islamic Al Mazaya Islamic School Banjarmasin, dan SMK ISFI Banjarmasin. Selain sosialisasi yang bersifat terprogram ke berbagai lembaga pendidikan lain, humas RTQ Al Azhar Al Syarif juga melakukan promosi dari mulut ke mulut. Promosi ini diharapkan humas dapat efektif dalam penyebaran informasi tentang adanya RTQ Al Azhar Al Syarif. Hal ini berlangsung melalui santri yang belajar di sana, wali santri, dan warga sekitar. Diharapkan mereka dapat mengajak saudara, teman, dan tetangga untuk masuk dan ikut andil ke dalam RTQ Al Azhar Al Syarif.

Penyebaran informasi pendaftaran dilakukan humas melalui pemasangan spanduk dan brosur online. Yang di dalamnya terdapat program-program unggulan, jam belajar, dan tempat belajar. Hal ini dilakukan untuk menarik minat anak-anak untuk ikut belajar di sana.

Kemudian ketika tes dan wawancara calon santri yang mendaftar dijelaskan secara lengkap mengenai berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di RTQ Al Azhar Al Syarif.

Keikutsertaan anak-anak yang memiliki kemampuan lebih di bidang Al-Qur'an selalu ditonjolkan dalam berbagai perlombaan. Selain menjadi penyemangat dan motivasi bagi santri yang mengikuti lomba, santri lainnya diharapkan juga dapat termotivasi. Partisipasi ini dapat menumbuhkan citra positif di kalangan masyarakat luas. Terutama bisa menjadi contoh dari rumah-rumah tahfidz lainnya. Dalam hal ini, humas bekerja sama dengan Ust. Muhammad Rizky Wahyudi, S.Ag untuk mencari informasi perlombaan yang akan dilaksanakan. Tingkatan lomba-lomba yang sudah diikuti dimulai dari lomba yang diadakan antar sekolah sampai ke tingkat Nasional. Berkaitan dengan ini, humas mengatakan bahwa:

“Prestasi yang biasanya dimenangkan ketika mengikuti lomba mendapatkan juara 1, juara 2, juara 3 itu kita publikasikan bahwasanya mengikuti acara se-Kalsel se-Kota Banjarmasin ataupun se-Indonesia. Bahkan ada se-Indonesia kemarin di Jakarta, walaupun secara online, tapi alhamdulillah anak-anak kita sudah membanggakan Rumah Qur'an Al Azhar Al Syarif dengan mengikuti lomba-lomba tersebut. Hafalan-hafalan juz 30 ataupun juz 1, alhamdulillah. Dan tingkat prestasinya yang paling tinggi itu di lomba tahfidz juz 30. Itu tingkatnya, tingkat se-Indonesia kemarin diadakan oleh KOPRI Indonesia di Jakarta. Jadi, anak-anak kita ada 3 orang termasuk di cabang-cabang juz 30, surah pendek, dan Tartil Qur'an juga termasuk (Ramadhani, 2021).”

Fungsi dan peran humas di suatu lembaga pendidikan harus didukung oleh faktor lainnya. Faktor-faktor yang dapat mendukung kegiatan humas ialah seluruh elemen yang ada di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. Elemen-elemen tersebut, seperti sarana prasarana, seluruh pengelola dan guru, serta santri dan wali santri. Misalnya dengan adanya fasilitas seperti komputer dan *WIFI*, kegiatan promosi humas dalam menyebarkan informasi melalui media sosial akan sangat terbantu. Pengunggahan *feed* dan *story* Instagram, konten-konten Youtube memerlukan kuota internet yang lumayan banyak, maka dengan adanya *WIFI* ini sangat membantu kegiatan promosi. Selain itu juga, divisi lain yang membantu dalam pembuatan pamflet dan video di media sosial, serta kehadiran para guru dalam membantu menyebarkan informasi-informasi dari humas juga memberikan andil yang sangat berarti untuk kegiatan promosi.

Partisipasi para santri dan wali santri juga membantu terlaksananya peranan humas dalam membangun citra dan mempromosikan Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. Karena perilaku santri di luar Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif juga dapat berpengaruh pada citra lembaga. Begitu juga dengan wali santri, informasi yang terbesar lewat mulut ke mulut melalui wali santri sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi, seperti informasi pendaftaran santri baru dan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan ibadah yang diselenggarakan di lembaga.

PENUTUP

Peranan humas lembaga pendidikan Al-Qur'an yang baik dibutuhkan dalam menghubungkan antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat. Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran yang dilakukan humas pada lembaga pendidikan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif memiliki 5 peranan yang dilaksanakan dengan standar operasional prosedur humas dalam menjalankan perannya, yakni:

1. Sebagai penasehat ahli yang membantu dalam memberikan saran dan solusi pada rapat bulanan pengelola, memberikan nasihat-nasihat ringan kepada santri berupa teguran dan motivasi, selalu berpartisipasi (ikut dalam kepanitiaan) dalam kegiatan-kegiatan besar, dan menerima komplain dan saran dari publiknya mengenai publikasi.
2. Sebagai fasilitator komunikasi bagi publiknya. Humas menjadi komunikator dalam penyampaian informasi kepada para guru, santri, wali santri, dan masyarakat. Penyampaian informasi yang dilakukan humas, yaitu pada rapat guru, kegiatan akademik lembaga, apresiasi prestasi, penyelenggaraan ibadah-ibadah Islam, hari-hari besar Islam, donasi pembangunan, dan penerimaan santri baru.
3. Sebagai proses pemecahan masalah yang terjadi di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. Humas membantu Kepala Direktur dalam pemecahan masalah yang muncul dari publiknya, masalah yang muncul ialah komplain wali santri terhadap perkembangan belajar anaknya. Selain itu, humas selalu hadir setiap malamnya untuk membantu penyelesaian masalah yang muncul sewaktu-waktu dari para guru, santri, wali santri, dan masyarakat.
4. Membangun citra melalui kegiatan yang meningkatkan kualitas para guru, pelayanan publik yang baik, partisipasi dalam kegiatan dengan masyarakat, menanamkan motivasi melalui ustadz dan ustadzah agar santri-santrinya selalu rajin menghafal dan mengulang hafalannya di rumah dan mengunggah postingan berkenaan dengan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an.
5. Peran humas dalam mempromosikan Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif ialah dengan rutin mengunggah video-video di media sosial, pemasangan spanduk, promosi lewat mulut ke mulut, sosialisasi, penyebaran informasi pendaftaran, partisipasi lomba-lomba, dan membangun relasi-relasi. Kegiatan promosi juga dibantu oleh para guru, wali santri, dan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Idrus, S., & Handout. (2013). *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki.
- Anawati, S. (2018). Optimalisasi Peran Humas dalam Promosi Perpustakaan di UPT Perpustakaan UNS. *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria"*, Vol. 7, No. 1 67-73.
- Ani, A. A., Kriyantono, R., & Wulandari, M. P. (2017). The Analysis of Public Relations Position within an Organization Structure and the Implication of its Role and Function in Various Organizations. *Wacana*, 20(4), 29-37.
- Ardianto, & Soemirat. (2004). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Black, S., & Sharpe, M. L. (1993). *Ilmu Hubungan Masyarakat Praktis Alib Babasa e.j.Ardeneshwari*. Jakarta: Intermassa.
- Broom, G., & Sha, B.-L. (2013). *Cutlip and Center's Effective Public Relations* (11 ed.). United States of America: Pearson Education.
- Faizin, I. (2017, 8). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah. *Jurnal Madaniyah*, Vol. 7(No. 2), 216-283.
- Gregory, A. (2010). *Planning and Managing Public Relations Campaigns: A Strategic Approach* (3 ed.). London: Kogan Page.
- Hanief, F. (2021, Juni 13). Kepala Direktur Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. (S. T. Hidayat, Pewawancara)
- Jefkins, F. (2003). *Public Relations* (5 ed.). (D. Yadin, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*.

- Jakarta: Kep-Dirjen-91-2020-(LPQ). Diambil kembali dari [https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-\(LPQ\).pdf](https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-(LPQ).pdf)
- Kriyantono, R. (2008). *Public Relations Writing (Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat)*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, R. (2019). Peran Manajerial Praktisi Humas Perempuan Lembaga Pemerintah dalam Profesi yang Didominasi Perempuan. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 23(No. 2), 181-194.
- Laksin, A. V. (2009). The Evolution of Models of Public Relations: An Outsider'S Perspective. *Journal of Communication*, Vol. 13(No. 1), 37-54. doi: 10.1108/13632540910931382
- Leindarita, B. (2022). Pengaruh Bauran. *Pengaruh Bauran Pemasaran 7p Terhadap Keputusan Orang Tua dalam Memilih Rumah Tahfidz Qur'an*, 2(10), 3589-3598. doi:<https://doi.org/10.47492/jip.v2i11.1464>
- Ma'sum, T. (2020, Agustus). Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10(No. 2), 133-153.
- Nasution, Z. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Newsom, D., & Haynes, J. (2008). *Public Relations Writing Form & Style* (8 ed.). United States of America: Thomson Wadsworth.
- Ramadhani, R. (2021, Juni 9). Koordinator Humas. (S. T. Hidayat, Pewawancara)
- Rizqi, M. (2017). Humas Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi tentang Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Pengembangan kehumasan di SMU 01 Muhammadiyah Gresik). *JURNAL ANNABA': STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan*, 2(1), 13-42. Diambil kembali dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/annaba/article/view/2958>
- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019, Juli). Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan. *Communicology*, Vol. 7(No. 1), 47-64.
- Shin, J. H., & Heath, R. L. (2021). *Public Relations Theory Capabilities and Competencies*. USA: WILEY Blackwell.
- Soemirat, & Ardianto. (2004). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turmudzi, I. (2017). Strategi Pemasaran di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Ihsanniat Jombang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol. 2(No. 2), 188-196.
- Zaini, M., Anggini, M., Andriawan, R., & Zebua, W. (2022). Pentingnya Mengajarkan Membaca Alquran dengan Tajwid dan Makhorijul yang Baik dan Benar. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4. Diambil kembali dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14538/7617>